

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa transisi antara anak-anak menuju dewasa dengan berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis (Saputro, 2018). Batasan usia remaja tidak ditentukan dengan jelas, tetapi kira-kira berawal dari usia 12 sampai akhir usia 21 tahun, yaitu saat pertumbuhan fisik hampir lengkap (Mulati *et al.*, 2022). Siswa SMP termasuk dalam rentang usia tersebut.

Salah satu ciri anak usia sekolah menengah pertama (SMP) adalah memiliki emosi yang cenderung belum stabil, sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebaya untuk melanggar aturan atau norma yang berlaku di lingkungannya serta merasa cemas jika dijauhi oleh teman-temannya (Irani *et al.*, 2018). Sehingga, seorang remaja hendaknya memiliki rasa percaya diri yang baik, untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sosialnya (Rahmadani *et al.*, 2023)

Berdasarkan karakteristik remaja pada Sekolah Menengah Pertama, penting untuk melatih keterampilan asertif yang ada pada dirinya. Perilaku asertif diartikan sebagai tindakan seseorang yang dengan jujur dapat menyampaikan perasaan atau emosinya melalui cara ekspresi yang diinginkannya (Pradoto *et al.*, 2021). Perilaku asertif merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama bagi individu yang sedang menjalani pendidikan, seperti siswa (Muliati, 2021).

Keterampilan ini sangat diperlukan agar siswa dapat mengelola tekanan sosial, menyelesaikan konflik, dan menjalin hubungan yang positif (Aryani *et al.*, 2024). Kurangnya kemampuan individu dalam berperilaku atau berkomunikasi secara asertif dapat berdampak negatif, seperti meningkatkan risiko depresi dan memengaruhi kesehatan mental (Tiara & Khotimah, 2023). Sehingga, Siswa yang memiliki tingkat perilaku asertif rendah memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mengembangkan perilaku asertif mereka secara optimal (Dzata *et al.*, 2023)

layanan bimbingan konseling yang dapat diterapkan untuk memperkuat sikap asertif adalah menggunakan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk melibatkan konselor dan siswa secara rutin melalui diskusi di kelas, sesi tanya jawab, serta kegiatan praktik langsung lainnya, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif dan kreatif (Wijayanti, 2022). Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam bimbingan klasikal adalah teknik sinema edukasi.

Teknik sinema edukasi merupakan teknik yang menggunakan media film atau sinema sebagai alat untuk pendidikan dan pengembangan sosial (Kusuma & Pratiwi, 2020). Penerapan sinema edukasi mampu menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan asertif siswa dengan memberikan kesempatan belajar melalui pengamatan perilaku orang lain sebagai model, sehingga mendorong perubahan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan mereka (Neha & Anas, 2024).

Terdapat dua jenis permodelan dalam sinemaedukasi yaitu model simbolik dan model nyata. Model simbolik dapat dipresentasikan melalui materi tertulis, seperti film, sinema, rekaman audio dan video, slide, atau foto. Sedangkan model nyata merupakan tokoh-tokoh inspiratif dalam hidup seseorang (Anggrian *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan Khoiriya (2024) mendapatkan hasil Positif, dimana penggunaan film dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan siswa, dan pemahaman terhadap materi ajar.

Dalam konteks ini, peneliti memilih Kesenian Topeng Malang yang sarat akan cerita/roman tentang seorang kesatria yang bijak, baik hati, dan bertanggung jawab. Banyak hal yang terdapat dalam cerita Panji Asmorobangun, termasuk kepahlawanan, konsep baik dan buruk, kejujuran, cinta kasih, tanggung jawab, kebaikan budi, dan nilai-nilai sosial. Tari Topeng Malangan tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga mengandung makna mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan contoh dalam pembentukan karakter (Nisa *et al.*, 2024).

Sayangnya masih belum banyak penelitian yang membahas terkait Topeng Malangan untuk memperkuat sikap asertif siswa. Cerita "Topeng Malangan" dipilih untuk memberikan contoh moral yang relevan bagi siswa dan memperkuat nilai-nilai karakternya melalui media film pendidikan, yang jarang di temui pada penelitian lain. Dengan pendekatan interdisipliner yang memadukan pendidikan karakter, keterampilan sosial, dan pelestarian budaya lokal. Sehingga, dapat membantu peserta didik untuk mengingat keberagaman nilai budaya yang ada di Indonesia (Fausta *et al.*, 2024)

Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian literatur terhadap layanan bimbingan klasikal dan teknik sinema edukasi untuk memperkuat sikap asertif siswa. Penelitian ini dilakukan sebagai dasar teori peneliti sebelum menciptakan produk pengembangan sinema

edukasi dengan Topeng Malangan sebagai model simboliknya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian SLR/*Systematic literature review*. Penelitian jenis ini menerapkan pencarian artikel ilmiah untuk mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan dengan metode bimbingan klasikal dengan teknik sinema edukasi untuk memperkuat perilaku asertif siswa. Platform *google scholar* digunakan dalam mencari artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap penelitian yang digunakan peneliti adalah; 1) Identifikasi artikel, 2) seleksi artikel, 3) penyertaan artikel yang memenuhi kriteria.

Proses pelacakan artikel ilmiah dibatasi dengan rentang waktu 10 tahun, yang dimulai dari 2014 hingga 2024. Proses identifikasi artikel mendapatkan 19 artikel yang strategi dalam perilaku asertif siswa, namun artikel yang dirasa relevan dengan topik penelitian ditemukan sejumlah 11 artikel. Dengan jабaran 5 artikel membahas mengenai layanan bimbingan klasikal untuk perilaku asertif, 2 artikel yang membahas mengenai teknik sinema edukasi untuk perilaku asertif, dan 4 artikel yang membahas nilai-nilai topeng malangan yang dapat diterapkan untuk perilaku asertif siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Sikap asertif merupakan kemampuan untuk menyampaikan penolakan serta meluapkan perasaan dan pemikitan dengan cara yang jujur dan terbuka (Setyaningrum *et al.*, 2020). Selain itu, sikap asertif juga dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam diri individu untuk berani mengungkapkan perasaannya berupa kritik maupun penolakan, sehingga akan membuat orang lain paham tentang apa yang dirinya rasakan (Lianawati *et al.*, 2021).

Keterampilan asertif baiknya dilatih sejak usia dini, karena kurangnya kemampuan asertif pada anak akan menyebarkan permasalahan sosial di masa yang akan datang (Tiara & Khotimah, 2023). Salah satu cara dalam layanan bimbingan dan konseling untuk membantu memperkuat sikap asertif siswa adalah dengan pemberian layanan bimbingan klasikal. Pemberian informasi melalui layanan bimbingan klasikal akan lebih efisien, karena dapat mencakup seluruh peserta didik yang hadir ketika layanan bimbingan klasikal diberikan (Sapruddin, 2023).

Didapatkan 5 artikel yang membahas layanan bimbingan klasikal untuk membantu memperkuat sikap asertif peserta didik, jабaran

dari 5 artikel tersebut secara detail terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Layanan bimbingan klasikal untuk sikap asertif siswa

No	Judul & nama jurnal	Penulis	Hasil penelitian
1	Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Psikodrama <i>AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)</i>	(Wijayanti, 2022)	Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan sikap asertif siswa. Hal tersebut didasarkan pada perbedaan skor pretest-posttest yang sebelumnya 7% menjadi 17 %
2	Keberhasilan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa SMK <i>Jurnal Psikoedukasi dan Konseling</i>	(Tyas <i>et al.</i> , 2022)	Hasil analisis data menggunakan <i>mann-whitney</i> menunjukkan hasil yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal teknik psikodrama mampu meningkatkan sikap asertif siswa SMK
3	Penerapan Teknik Sosiodrama Ande-Ande Lumut Dalam Assertive Training Untuk Meningkatkan Sikap Asertif <i>Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2</i>	(P. C. E. Wulandari <i>et al.</i> , 2022)	Pelatihan asertif melalui bimbingan klasikal dengan kearifan lokal, mampu meningkatkan asertif siswa. Hal tersebut didasarkan pada peningkatan skor pretest posttest yang awalnya 40% menjadi 82%
4	Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Assertive Training Format Klasikal Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Siswa <i>Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling</i>	(yolanda <i>et al.</i> , 2023)	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku asertif siswa. Nilai rata-rata sebelum layanan diberikan adalah 84,2 dalam kategori rendah, sedangkan setelah diberikan layanan, nilai rata-rata meningkat menjadi 117,3 dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t = -37,984$ ($p < 0,05$). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan
5	Tingkat Perilaku Asertif Siswa Dan Implikasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling <i>Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling</i>	(Ngatini & Karneli, 2021)	Didasarkan pada temuan penelitian, disimpulkan bahwa tingkat asertif siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian layanan dasar seperti pelaksanaan bimbingan klasikal.

Didasarkan pada hasil kajian literatur yang dijabarkan pada tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal terbukti mampu membantu siswa untuk meningkatkan perilaku asertifnya. Dampak positif yang akan dirasakan siswa ketika memiliki perilaku asertif yang baik adalah meningkatnya rasa percaya diri, komunikasi yang efektif, mengurangi stres, memperbaiki hubungan interpersonal, dan membantu dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian konflik. Dengan memiliki sikap asertif, individu dapat menjalani kehidupan yang lebih seimbang, sehat secara mental, dan dihormati oleh orang lain (Nur Afiah & Fitriani Nengsi, 2022)

Untuk mendukung layanan bimbingan klasikal, teknik yang tepat sangat berpengaruh untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelatihan asertif siswa. Fokus penelitian adalah mengkaji teknik sinema edukasi untuk membantu siswa dalam memperkuat perilaku asertif. Peneliti melakukan kajian terhadap keefektifan teknik sinema edukasi untuk memperkuat perilaku asertif, didapatkan 2 artikel yang mendukung topik penelitian dengan jbaran secara detail berada pada tabel 2.

Tabel 2. Teknik sinema edukasi untuk sikap asertif siswa

No	Judul & nama jurnal	Penulis	Hasil penelitian
1	Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTs Negeri Malang I <i>Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang</i>	(Hidayah, 2014)	Hasil penelitian didapati bahwa penerapan teknik sinema edukasi efektif untuk meningkatkan sikap asertif siswa, dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji repeated measurements yang dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil
2	Efektifitas Teknik Cinema Education Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Mahasantri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember <i>Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural</i>	(Mukholladun et al., 2024)	Hasil penelitian yang didasarkan pada uji Wilcoxon didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat dikatakan bahwa teknik sinema edukasi efektif untuk meningkatkan sikap asertif mahasantri

Dari hasil 2 kajian artikel mengenai teknik sinema edukasi untuk membantu sikap asertif siswa. Didapatkan kesimpulan bahwa penerapan teknik sinema edukasi dapat membantu siswa untuk melatih sikap asertifnya. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang terdapat pada tabel 2.

Penelitian ini ingin menggabungkan teknik sinema edukasi dengan pendekatan multibudaya. Penerapan bimbingan dan konseling dalam lingkup multibudaya akan menunjukkan sensitivitas konselor sekolah terhadap dimensi budaya (Fausta et al., 2024a)

Nilai-nilai simbolis yang terkandung dalam tari Topeng Malang adalah nilai kebenaran, ketegasan, dan kejujuran. Dengan demikian, tari Topeng Malang tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukasi untuk belajar berkomunikasi secara asertif, menyampaikan pesan secara jujur dan langsung, namun tetap memperhatikan perasaan serta hak-hak orang lain, sesuai dengan prinsip asertivitas.

Peneliti mencoba untuk mengkaji nilai-nilai luhur yang terdapat pada tari topeng Malang, yang sesuai dengan prinsip dalam perilaku asertif. Secara detail nilai-nilai kehidupan pada tari topeng Malang dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai-nilai kehidupan dalam tari topeng Malang

No	Judul & nama jurnal	Penulis	Hasil kajian
1	Buku Panduan Pelatihan Tanggung Jawab Akademik melalui Media Topeng Malang <i>Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan</i>	(Puspitasari et al., 2020)	Cerita topeng Malang merupakan penggambaran seorang ksatria bernama Panji, memiliki sikap yang bijaksana, bertanggung jawab, jujur, cinta kasih, tanggung jawab, kebaikan budi, dan nilai-nilai sosial
2	Rekonstruksi Nilai Karakter Anak dalam Lakon Lahire Panji Laras pada Pertunjukan Wayang Topeng Malang <i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>	(R. T. Wulandari et al., 2023)	Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lakon Panji dalam pertunjukan topeng Malang meliputi: sikap kesatria, keberanian, ketangguhan, kejujuran, kemandirian, kerja keras, kebaikan, keikhlasan, dan

			<p>tanggung jawab. Nilai-nilai ini direkonstruksi dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui berbagai komponen pembelajaran, sehingga penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan sesuai dengan esensi pendidikan anak usia dini.</p>	<p>Nilai-nilai dalam tarian Topeng Malangan dapat membangun individu dalam melatih kejujuran, keberanian, empati, sopan santun, tanggung jawab, dan percaya diri. Hal tersebut selaras dengan prinsip-prinsip asertif. Dimana, Nilai-nilai sikap asertif meliputi kejujuran, keterbukaan, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, kepercayaan diri, tanggung jawab, pengendalian emosi, empati, keberanian, keadilan, dan sopan santun. Nilai-nilai ini membantu individu berkomunikasi secara positif, membangun hubungan harmonis, dan menjaga hak serta kewajiban tanpa merugikan pihak lain (Sudirman & Endriani, 2021). Selain itu, penerapan topeng Malangan untuk memperkuat sikap asertif pada siswa SMP sejalan standar kompetensi kemandirian peserta didik tingkat SMP atau yang lebih dikenal dengan SKKPD. Tugas perkembangan siswa SMP dalam SKKPD yang selaras dengan nilai-nilai pada tarian topeng Malangan adalah: landasan perilaku etis, kematangan emosi, dan kesadaran tanggung jawab sosial (Arinda Putri et al., 2022).</p>
3	<p>Transformasi Nilai Lokal Yang Diekspresikan Wayang Topeng Malang Sebagai Sumber Pendidikan Karakter</p>	<p>(Hidayat, 2014)</p>	<p>Topeng Malangan adalah bentuk komunikasi secara simbolik. Ritus yang terdapat dalam tarian topeng Malangan mampu membangun aspek solidaritas, pengetahuan diri, pembentukan empati dalam kehidupan, dan melatih kemampuan memahami pemikiran orang lain</p>	<p>Berdasarkan keselarasan nilai nilai yang terdapat dalam tarian topeng Malangan dan aspek SKKPD, dan kemudahan dalam penerapannya topeng Malangan dapat diterapkan kepada siswa SMP. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Hidayat (2014) yang mengatakan bahwa ritus yang terdapat dalam tarian topeng Malangan mampu membangun aspek solidaritas, pengetahuan diri, pembentukan empati dalam kehidupan, dan melatih kemampuan memahami pemikiran orang lain</p>
4	<p>Nilai-nilai kearifan lokal wayang topeng malangan sebagai sumber pembelajaran sejarah</p> <p><i>Historiography: Journal of Indonesian History and Education</i></p>	<p>(Mahfud & Wahyudi, 2023)</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung meliputi sikap kesatria, keberanian, ketangguhan, kejujuran, kemandirian, kerja keras, kebaikan, keikhlasan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini direkonstruksi dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui berbagai komponen pembelajaran, sehingga penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan sesuai dengan esensi pendidikan anak usia dini.</p>	<p>Untuk dapat memperkuat perilaku asertif siswa, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik. Layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama juga dapat diterapkan, hal tersebut didasarkan pada hasil kajian literatur yang telah dilakukan. Penerapan layanan bimbingan klasikal dapat efektif untuk diterapkan pada kelas, selain itu akan mampu menghemat waktu dan tenaga karena tidak diperlukan memberi intervensi pada kelompok kecil (Budiarti & Aina, 2022)</p> <p>Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dijabarkan, didapatkan kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinema edukasi topeng Malangan diprediksi dapat membantu memperkuat sikap asertif siswa. Kelebihan penerapan layanan bimbingan klasikal adalah dapat menjangkau seluruh peserta didik dalam memberikan informasi, yang akan membuat penyampaian topik menjadi efisien dan hemat waktu (Darmawani, 2018), namun kelemahannya</p>

adalah konselor tidak dapat menjangkau secara detail dari masing-masing peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dikaji, namun tetap perlu adanya penelitian secara kuantitatif agar semakin terbukti apakah penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sinema edukasi topeng Malangan benar-benar dapat membantu memperkuat sikap asertif siswa.

Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mendapatkan data terkait hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapan layanan bimbingan klasikal dengan sinema edukasi topeng Malangan. Hal yang mungkin akan menjadi hambatan dalam penerapan bimbingan klasikal dengan teknik sinema edukasi topeng malangan adalah tidak semua peserta didik pernah mendengar tentang topeng Malangan., sehingga akan menjadi tantangan tersendiri bagi konselor sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar teoritik untuk peneliti selanjutnya. Nilai-nilai dalam tarian Topeng Malangan dapat membangun individu dalam melatih kejujuran, keberanian, empati, sopan santun, tanggung jawab, dan percaya diri. Keseluruhan nilai yang terdapat pada tarian Topeng Malangan selaras dengan nilai-nilai yang terdapat pada sikap asertif. Selain itu, perpaduan layanan bimbingan dan konseling dengan kebudayaan tradisional dapat menyadarkan peserta didik akan ragam budaya yang ada di Indonesia, sehingga dapat terus melestarikan kebudayaan yang ada.

Saran dari penelitian ini adalah masih perlu kajian yang lebih terkait teknik sinema edukasi untuk memperkuat perilaku asertif siswa, serta penelitian lebih lanjut untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari layanan bimbingan klasikal teknik sinema edukasi untuk memperkuat perilaku asertif.

Daftar Pustaka

- Anggrian, R. (Riki), Radjah, C. L. (Carolina), & Hambali, I. (Im). (2021). Media Sinema Komedi untuk Meningkatkan Sikap Respek Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5), 477895.
<https://doi.org/10.17977/JPTPP.V6I5.14850>
- Arinda Putri, C., Tagela, U., Windrawanto, Y., Kristen Satya Wacana Salatiga, U., kunci, K., Perkembangan Siswa, T., & Dasar, L. (2022). Studi Tentang Tugas Perkembangan

- Siswa dalam Program Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 115–124.
<https://doi.org/10.31851/JUANG.V5I2.7912>
- Aryani, E., Nurbaiti, A. T., Hadi, A., & Rahmawati, E. (2024). Assertive Training Untuk Meningkatkan Self-Confidence Dalam Keputusan Karier Pada Peserta Didik SMK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 5237–5246.
<https://doi.org/10.31764/JMM.V8I5.26608>
- Budiarti, E., & Aina, R. E. (2022). Pola Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Secara Cyber Menggunakan Media Podcast Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 29–39.
<https://doi.org/10.31602/JMBKAN.V8I2.7092>
- Darmawani, E. (2018). Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30–44.
<https://doi.org/10.31851/JUANG.V1I2.2098>
- Dzata, S., Rofiq, A. A., & Zu'ma, A. R. (2023). Upaya Meningkatkan Perilaku Asertif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 6(2), 183–191.
<https://doi.org/10.33627/GW.V6I2.1385>
- Fausta, T. E., Muslihati, M., & Indreswari, H. (2024a). Bimbingan Kelompok Bermuatan Nilai Kakawin Sutasoma untuk Mengelola Sikap Kebinekaan Global. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1289–1296.
<https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V9I3.941>
- Fausta, T. E., Muslihati, M., & Indreswari, H. (2024b). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Bermuatan Nilai Kakawin Sutasoma untuk Mengelola Kebhinekaan Global Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(3).
<https://doi.org/10.51214/002024061118000>
- Hidayah, N. (Nur). (2014). Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTs Negeri Malang I. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(2), 165–172.
<https://www.neliti.com/publications/1191>

- 84/
Hidayat, R. (2014). Transformasi Nilai Lokal Yang Diekspresikan Wayang Topeng Malang Sebagai Sumber Pendidikan Karakter. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 12(2). <https://doi.org/10.21831/IMAJI.V12I2.3151>
- Irani, L. C., Handarini, D. M., & Fauzan, L. (2018). Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi sebagai Upaya Preventif Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.17977/um001v3i12018p022>
- Khoiriya, R. M., Oktarianto, M. L., & Rahayuningtyas, W. (2024). Pelatihan Proyek Sinema untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SD melalui Project Based Learning (PjBL) dan Bedah Film. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 62–73. <https://doi.org/10.31004/JH.V4I6.1653>
- Kusuma, M. A. Q. M., & Pratiwi, T. I. (2020). Bermain peran untuk mengurangi perilaku bullying. *Jurnal BK UNESA*, 610–619. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34441>
- Lianawati, A., Pravesti, C., Sutijono, S., Hartanti, J., Jayanti, N. I., & Isnaeni, N. V. (2021). Implementasi Teknik Latihan Asertif bagi Aktualisasi Diri Konselor. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.53299/BAJPM.V1I2.79>
- Mahfud, M. H., & Wahyudi, D. Y. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal wayang topeng malangan sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*, 3(2), 225–233. <https://doi.org/10.17977/UM081V3I22023P225-233>
- Mukholladun, W., Rahmawati, W. K., Ulwiyah, I., & Kurniawan, M. U. (2024). Efektifitas Teknik Cinema Education Untuk Meningkatkan Sikap Asertif Mahasantri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 2(1), 89–97. <https://doi.org/10.31537/PANDALUNGAN.V2I1.1641>
- Mulati, Y., Purwandari, E., Owida, N. M. I., & Putra, R. S. S. (2022). “Curhat Yuk! Jangan Pendam Masalahmu”: Layanan Konsultasi Online untuk Membantu Problematika Seputar Masalah Remaja. *Warta LPM*, 523–535. <https://doi.org/10.23917/WARTA.V25I4.1038>
- Muliati, R. (2021). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Asertif pada Siswa SMA Kelas X. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 8–16. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.22>
- Neha, S. O., & Anas, A. (2024). Pengalaman Haji dalam Film Mekah I’m Coming. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3584–3597. <https://doi.org/10.35931/AQ.V18I5.3947>
- Ngatini, N., & Karneli, Y. (2021). Tingkat Perilaku Asertif Siswa Dan Implikasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1460>
- Nisa, A. A., Pravikandari, D., Pratiwi, M. B., Weningrum, S. D. N., Mahmud, S. L., & Bustami, A. L. (2024). Makna Tari Topeng Malangan sebagai Implementasi dari Karakter Luhur Guru. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(5), 451–455. <https://doi.org/10.17977/UM064V4I52024P451-455>
- Nur Afiah, & Fitriani Nengsi. (2022). Analisis Relasi Pertemanan melalui Perilaku Asertif pada Mahasiswa IAIN Parepare. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.35905/IJIC.V2I1.3439>
- Pradoto, A., Damiri, D. S., & Harjanto, A. (2021). Masalah yang terjadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 13 Bandar Lampung adalah dengan munculnya permasalahan rendahnya perilaku asertif pada diri siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa dilingkungan sekolah. Tujuan dari diakannya penelitian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 3(1), 1–12. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/jmbk/article/view/6>
- Puspitasari, N. (Nofita), Hidayah, N. (Nur), & Setiyowati, A. J. (Arbin). (2020). Buku Panduan Pelatihan Tanggung Jawab Akademik melalui Media Topeng Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 488610. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V5I6.13591>
- Rahmadani, A. R., Darmayanti, N. D., Burdin, A., Harahap, A., & Yani, I. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Desa Bagan Kuala dengan Bimbingan Kelompok. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(1), 188–194.

- <https://doi.org/10.47467/AS.V5I1.2082>
Sapruddin, S. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Menyontek, Penyebab, dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.53299/JPPI.V3I1.282>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Setyaningrum, R. B., Yulianti, A., & Asra, Y. K. (2020). Pola Asuh Authoritative dengan Perilaku Asertif Remaja Keturunan Minang di SMA Negeri 11 Pekanbaru. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.24014/PIB.V1I2.9121>
- Sudirman, S., & Endriani, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Mts. Nw Tanak Maik Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.33394/VIS.V5I2.3335>
- Tiara, A., & Khotimah, W. Q. (2023). Inklusi Pada Organisasi Dalam Membangun Kemampuan Komunikasi Asertif Individu. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 5(2), 222–236. <https://doi.org/10.36761/KAGANGAKOMUNIKA.V5I2.3024>
- Tyas, P. K., Asrowi, A., & Susilo, A. T. (2022). Keberhasilan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa SMK. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.20961/jpk.v4i1.40632>
- Wijayanti, E. Y. (2022). Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Psikodrama. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 32(1), 24. <https://doi.org/10.24235/ATH.V32I1.10619>
- Wulandari, P. C. E., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2022). Penerapan Teknik Sociodrama Ande-Ande Lumut Dalam Assertive Training Untuk Meningkatkan Sikap Asertif. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 441–451. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/3129>
- Wulandari, R. T., Jazuli, M., & Djatiprambudi, D. (2023). Rekonstruksi Nilai Karakter Anak dalam Lakon Lahire Panji Laras pada Pertunjukan Wayang Topeng Malang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3449–3460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4591>
- yolanda, Y. S. R., Dharmayana, I. W., & Mishbahuddin, A. (2023). This Pengaruh layanan penguasaan konten teknik assertive training format klasikal terhadap peningkatan perilaku asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Bengkulu selatan: enguasaan Konten, Perilaku Asertif, Teknik Assertive Training. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/CONSILIA.6.1.28-35>